MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK SWASTA KECAMATAN KERUAK)

Ahmad Izzuddin
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
ahmadizzuddinmsi@gmail.com

Abstract

The scientific approach is a learning process that is designed in such a way, so that in the learning process students can actively participate. There are five stages in the scientific approach, namely observing, asking questions, gathering information, processing information, and communicating. This study uses qualitative research with direct and indirect field observations in several private kindergartens in Keruak District. Data collection techniques in this study include observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that (1) In observing activities, students are expected to be able to ask questions about information that has not been understood even though the language is quite limited due to language skills that are still limited. (2) Children can collect information from activities carried out by students as well as simple experiments with the guidance and direction of educators. (3) Students are stimulated to be able to think logically and systematically to obtain conclusions in the form of knowledge. (4) Students can communicate what students get from the observations they have made. (5) Scientific learning is able to stimulate children's creativity because children are more independent, confident, dare to have opinions, and have high curiosity.

Keywords: *Scientific Approach, Early Childhood*

Abstrak : Pendekatan santifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, supaya dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi aktif. Dalam Pendekatan saintifik terdapat lima tahapan dilalui yakni mengamati, menanya, mengumpulkan infomasi, mengolah infomasi, mengkomunikasikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan observasi lapangan langsung maupun tidak langsung di beberapa Taman Kanak-Kanak Swasta di Kecamatan Keruak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada kegiatan mengamati, peserta didik diharapkan dapat mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami walaupun dengan bahasa yang cukup terbatas dikarenakan kemampuan berbahasa yang masih terbatas pula. (2) Anak dapat mengumpulkan infomasi dari kegiatan–kegiatan yang dilakukan peserta didik maupun eksperimen sederhana dengan bimbingan dan arahan pendidik. (3) Peserta didik dirangsang untuk bisa berfikir yang logis dan sistematis untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. (4) Peserta didik dapat mengkomunikasikan apa yang peserta didik dapatkan dari pengamatan yang sudah mereka lakukan. (5) Pembelajaran santifik mampu meransang kreatifitas

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

anak karena anak lebih mandiri, percaya diri, berani berpendapat, dan rmemiliki asa ingin tahu yang tinggi.

Kata Kunci : pendekatan saintifik, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejak usia dini sebagai dasar dalam menciptakan generasi penerus bangsa di masa mendatang yang berkualitas. Program layanan di PAUD direncanakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir sampai usia enam tahun sebagai layanan awal untuk mempersiapkan anak memasuki usia dan jenjang pendidikan selanjutnya. Potensi anak yang dikembangkan melalui layanan di PAUD yakni perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 tersebut berlaku untuk semua satuan PAUD sehingga setiap pendidik pada satuan PAUD wajib menerapkannya dalam pembelajaran (program bermain). Pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu anak dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, anak diberi kesempatan untuk melihat (bentuk, warna, jumlah, dan ukuran), mendengar suara, menghirup aroma, mengecap rasa, dan merasakan tekstur sesuai. Pada kegiatan menanya, anak diberi kesempatan untuk menanyakan segala hal yang berkaitan dengan apa yang sudah dilihat (bentuk, warna, jumlah, dan ukuran), didengar, dihirup, dikecap, maupun diraba atau dipegang oleh anak.

Upaya pendidik agar anak-anak antusias untuk bertanya, maka pendidik perlu menyiapkan media, alat dan bahan, serta alat permainan edukatif yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu pada anak. Pada kegiatan mengumpulkan informasi, anak diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan apa yang dilihat (bentuk, warna, jumlah, dan ukuran), didengar, dihirup, dikecap, diraba atau dipegang oleh anak. Begitupula dengan informasi lain yang diperoleh oleh anak melalui penjelasan dari pendidik maupun dari pertanyaan dan jawaban pada saat anak bertanya kepada pendidik.

Pada kegiatan menalar, anak diberi kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang oleh pendidik pada kegiatan inti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pada kegiatan mengkomunikasikan, anak diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya tentang tema/sub tema yang telah dibahas, informasi tersebut berupa (bentuk, warna, jumlah, ukuran, suara, tekstur, rasa, dan aroma) yang telah anak peroleh lalu dituangkan ke dalam berbagai bentuk aktivitas seperti bercerita, menggambar, menunjukkan hasil kegi.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk saling melengkapi untuk mendukung pendekatan saintifik seperti bercerita, bercakap-cakap, memberikan tugas, sosio drama, dan eksperimen. Proses pembelajaran melibatkan pendidik dan siswa serta sumber belajar. Pendidik merencanakan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan yang dilakukan siswa dirancang oleh pendidik dan dikemas dalam program bermain yang menyenangkan melalui pengembangan tema- tema yang sesuai dengan karakteristik anak serta dekat dengan lingkungan yang diketahui oleh anak. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila pendidik merancang kegiatan pembelajaran harian yang mengandung kegitan-kegiatan yang menunjukkan pelaksanaan pendekatan saintifik. Pendidik perlu merancang pelaksanaan pembelajaran harian yang mampu melibatkan anak dalam setiap aktivitas baik di dalam maupun di luar ruangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi lapangan yang di ambil di beberapa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Keruak. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan observasi lapangan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kualitatif, dimana teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan dua cara yakni mewawancarai beberapa narasumber dengan mempergunakan pedoman pertanyaan yang sifatnya terbuka dan yang kedua , pencatatan lapangan mencakup aktivitas pendidik dalam menimplementasikan pendekatan saintifik di lembaga pendidikannya.

Teknik menganalisis data penelitian ini menggunaka reduksi data berupa penyederhanaan dari berbagai data kemudian dipaparkan untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian yang peneliti ini adalah penelitian kualitatif lapangan atau studi kasus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil Observasi di beberapa Taman Kanak-Kanak Swasta di Kecamatan Keruak yang menjadi objek observsi studi kasus ditemukan bahwa lembaga-lembaga tersebut menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional dan acuan dalam menyusun KTSP. Dalam dokumen II KTSP, ditemukan bahwa pendidik- pendidik sudah membuat perangkat pembelajaran dalam bentuk program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan penilaian perkembangan anak. Kegiatan anak sehari- hari direncanakan dalam bentuk RPPH.

Setelah menelaah isi RPPH, ditemukan bahwa RPPH tersebut tidak memuat pendekatan saintifik. Para pendidik mengatakan bahwa walaupun pendekatan saintifk tidak tertulis dalam RPPH, pendekatan saintifik sudah terimplisit dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas. Akan tetapi, pada saat kegiatan bermain di kelas maupun di luar kelas, penerapan pendekatan saintifik berupa kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan masih belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, pendidik perlu mencantumkan langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar pendidik memiliki acuan yang jelas dalam menerapkan pendekatan saintifik yakni:

1.Mengamati

Pada kegiatan mengamati, pendidik sesekali memperlihatkan gambar sesuai dengan tema/sub tema yang dibahas pada hari tersebut kemudian meminta anak-anak menyebutkan apa saja yang anak-anak lihat pada gambar tersebut. Selain gambar, pendidik juga menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar anak sebagai media pembelahjaran sesuai dengan tema/sub tema yang dibahas. Berdasarkan hasil observasi dibeberapa taman kanak-kanak, kebanyakan anak-anak hanya melihat warna dan bentuk pada gambar maupun

media yang ditunjukkan oleh pendidik. Pendidik jarang menyiapkan media yang mampu menarik minat dan keingintahuan anak serta melibatkan panca indra untuk mengamati bentuk, warna, jumlah, ukuran, suara, tekstur, rasa, dan aroma. Anak-anak lebih banyak diajak untuk mendeskripsikan gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh pendidik untuk setiap tema dan sub tema yang disajikan setiap harinya sehingga yang diamati anak hanya berupa bentuk, warna, jumlah, dan ukuran, sedangkan suara, tekstur, rasa, dan aroma diabaikan. Pendidik hanya mengenalkan suara, tekstur, rasa, dan aroma melalui penjelasan pendidik.

2.Menanya

Pada saat anak-anak mengamati media yang disediakan pendidik, anak-anak tidak menanyakan hal-hal yang ingin diketahui karena pendidik tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan media yang disiapkan tidak membangkitkan rasa ingin tahu pada anak. Anak-anak lebih banyak asyik bercerita dengan temannya atau sibuk dengan dirinya sendiri. Seringkali pendidik yang lebih banyak bertanya kepada anak-anak untuk memancing anak agar memberikan perhatian kepada apa yang disampaikan oleh pendidik dan anak-anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, terlihat anak-anak lebih memilih diam dari pada memberikan pertanyaaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui anak. Kegiatan bermain di dalam ruangan lebih didominasi oleh kegiatan menulis huruf dan angka sehingga anak- anak jarang sekali bertanya hal-hal yang berhubungan dengan tema/sub tema yang dibahas.

3.Mengumpukan Informasi

Pada saat anak-anak mengamati dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik, anak-anak mengumpulkan informasi. Selain itu, anak-anak mengumpulkan informasi melalui penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Anak jarang sekali terlihat aktif mengumpulkan informasi melalui kegiatan bermain yang dirancang pendidik maupun dengan bertanya, karena kegiatannya lebih didominasi oleh kegiatan mewarnai, menempel, dan menulis.

Pendidik kurang kreatif dalam menyiapkan media yang mampu membantu anak memperoleh informasi yang diperlukan untuk menemukan makna sebuah konsep atau menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan materi yang dibahas oleh pendidik. Pendidik kurang memfasilitasi anak agar aktif mengumpulkan informasi. Pendidik lebih berperan sebagai satu-satunya sumber informasi bagi anak, pendidik jarang mengajak

anak untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan, lebih banyak mengajak anak untuk mewarnai, bernyanyi, dan menulis.

4.Menalar

Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan menalar kurang terlihat penerapan dan hasilnya. Anak kurang diberi kesempatan untuk menghubungkan informasi yang diperoleh sebelumnya sesuai dengan pengalaman nyata yang dialami anak sehari-hari dalam kehidupannya dengan informasi baru yang diperolehnya melalui kegiatan, media, mapun penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik kurang memfasilitasi anak untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya melalui kegiatan-kegiatan, media, maupun penjelasan pendidik sesuai dengan tema/sub tema yang dibahas.

5.Mengkomunikasikan

Pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, anak-anak mengkomunikasikan pengetahuan-pengetahuan lama maupun pengetahuan baru yang sudah diperolehnya melalui kegiatan mewarnai. Anak- anak jarang sekali menginformasikan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya melalui bercerita maupun menunjukkan hasil karya karena kegiatan belajar lebih banyak didominasi oleh kegiatan menulis. Kegiatan menulis memiliki porsi yang sangat besar dalam kegiatan belajar, anak-anak diajarkan untuk menulis ulang huruf, suku kata, dan kata tertentu sebanyak satu halaman penuh. Begitu pula dengan kegiatan menulis angka, anak-anak diminta untuk menyebutkan angka 1-10 secara berurutan sebanyak satu halaman penuh[1]. Kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan berkomunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan melainkan juga secara tertulis. Hal ini berkaitan dengan proses penyampaian informasi atau data-data[2].

[1] Ndeot, F. (2019) Implementasi pendekatan santifik dalam pembelajaran di paud. Jurnal Ilmiah Visi, 2019
[2] Stawa, K. R. 2020. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram. BINTANG, 2(2), 336-352. https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.1057

Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bisa disebut juga pendekatan ilmiah. Untuk itu, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini mampu mengembangkan sikap, mental, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik[3]. Metode ilmiah ini menempatkan suatu masalah unik dengan menggunakan kajian yang lebih spesifk lalu dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan umum. Dengan metode ilmiah peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas selama pembelajaran berlangsung. Dan dengan model seperti ini pula para peserta didik harus melakukan analisa terhadap masalah tersebut agar menemukan hal baru, atau memberikan koreksi atau memadukan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang akan didapat[4].

Untuk bisa dikatakan sebagai metode ilmiah maka masalahnya harus bisa diobservasi, empiris dan terukur dengan penalaran yang spesifik[5]. Pendekatan saintifik atau yang biasa disebut dengan pendekatan ilmiah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan mempunyai ketrampilan karena dengan adanya pendekatan ini, metode pembelajaran yang digunakan akan memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data, mengolah data, menganalisis data, memformulasikan data dan menguji hipotesis. Proses pembelajaran daring yang diterapkan hendaknya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yakni penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dilakukan melalui lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kelima langkah tersebut diharapkan dapat dimunculkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu menciptakan pengajaran yang dapat berpusat pada peserta didik[6]

[3] Johari Marjan, Ida Bagus Putu Arnyana, and I Gusti Agung Nyoman Setiawan, 2014) "*Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. Mu Allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*," *Jurnal Pendidikan IPA* 4, no.1

[4] Machin A., 2014. *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia

[5] A Wijayanti, "*Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa*," *Journal.unnes.ac.id* 3, no. 2 (2014)

[6] Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Pendekatan saintifik ini sudah diatur dalam Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah[7]. Pembelajaran saintifik adalah suatu pendekatan yang mengadopsi langkah saintis dalam membangun pengetahuan peserta didik melalui metode-metode ilmiah. Cakupan dalam pembelajaran saintifik yaitu meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan Dengan pendekatan saintifik diharapkan terjadinya suatu peningkatan tentang keseimbangan antara *soft skils* dan *hard skils*[8]. Kompetensi sikap diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.

Pengetahuan diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan mengngat mencipta, menganalisis, menerapkan, memahami, mengevaluasi. Sedangkan ketrampilan bisa diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mencipta, dan menyajikan tahapan pembelajaran dalam pendekatan saintifik harus diperhatikan oleh pendidik. Karena tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan pendekatan saintifik secara lengkap. Semua harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidik harus menyiapkan fisik maupun psikis peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

Implementasi Pendekatan Saintifik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil observasi dibeberapa Taman Kanak-Kanak Swasta di Kecamatan Keruak yang menjadi objek studi kasus, semua TK swasta sudah memiliki visi dan misi yang jelas. Beberapa visi, misi, tujuan dan sasaran yang termuat diantaranya dapat mencetak insan yang cerdas, anak lebih kreatif, dan juga mandiri dalam hal apapun, sehingga anak dapat menanamkan nilai nilai agama dan moral dan menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak didik berekspresi. Struktur organisasi sudah ada dan lengkap sehingga semua stekholder telah memiliki tupoksi masing-masing. Pola Intraksi antara pihak lembaga/sekolah dengan orang tua dan masyarakat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua wali yang rata-rata memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan akhir tahun sehingga dapat terlaksana dengan baik.

[7] Kustijono and Elok Wiwin HM, (2014) "Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika SMK Di Kota Surabaya
[8] Machali, 2014, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045."

Sebagian besar Taman Kanak-kanak di Kecamatan Keruak memiliki tempat bermain dan fasilitas olahraga cukup memadai, ruang bermain dan fasilitas olahraga cukup luas sehingga anak – anak berolahraga dengan puas. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana yang menjadi objek observasi juga sudah memadai seperti ruang kepala sekolah, ruang Guru dan ruang pertemuan yang cukup. Rata-rata pendidik di Taman Kanak-kanak Swasta Kecamatan Keruak kemampuan yang baik dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung pendidik sudah menyusun perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, RPPH.

Pendidik yang menjadi objek observasi rata-rata sudah memiliki kemapuan yang baik dalam menguasai materi sesuai tema sebelum mulai dalam pembelajaran, pendidik menyiapkan ragam permainan seperti APE Dalam dan APE Luar. Kegiatan pembiasaan seperti berdoa, membaca ayat – ayat pendek dan menyanyikan lagu sebelum dan sesudah kegiatan terus menerus dilakukan. Pendidik terlihat tampil bersemangat dan bersungguh–sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan secara kontinyu menanamkan nilai–nilai agama dan moral..

Pendidik sebagaian besar memiliki dan menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan teknik–teknik tertentu, seperti penggunaan metode ercerita, metode bernyanyi, sehingga mudah dipahami oleh peseta didik. Pendidik mampu berinteraksi dengan baik sehingga anak tidak canggung ketika bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik juga membantu anak–anak agar tidak merasa iri dengan peserta didik yang lain dengan memberikan motivasi kepada anak. Pendidik mengatur meja dan kursi siswa dengan formasi yang berubah-ubah. Pendidik memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dengan sesuai tema: Apabila siswa bertanya, maka pendidik memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan. Selama pembelajaran berlangsung pendidik tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka pendidik bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja.

Pendidik mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya dengan mengabsen anak – anak. Selama pembelajaran berlangsung pendidik memberikan

reinforcement kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif. Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan tidak membuat bingung siswa. Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif. Pendidik selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya. Pendidik mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik memiliki kepekaan terhadap peserta didik dan lingkungan belajar di TK.

Pendidik mudah menyapa dalam memanggil nama – nama. Pendidik mampu mengatasi konflk sederhana yang terjadi di kalangan peserta didik denagn baik dan adil. Pendidik memiliki kepekaan terhadap kerapian dan kebersihan ruang belajar. Pendidik berpenampilan menarik, bersih dan rapi serta menggunakan bahasa yang baik, baik dalam proses pembelajaran dan saat berinteraksi dengan siswa.

Hasil observasi dibeberapa Taman Kanak-Kanak Swasta di Kecamatan Keruak yang menjadi objek studi kasus, terlihat ruangan kelas tertata dengan rapi dan bersih, dan tidak ada bau – bauan yang mengganggu konsentrasi anak untuk belajar, dan jumlah siswanya melebihi dari standar 20 jumlahnya 21 orang. Anak – anak belajar ada yang menggunakan kursi dan meja serta adapula dengan duduk bersila dan bersimpuh. Dinding kelas juga terhias dengan baik seperti poster huruf, poster hewan, dan lain-lain untuk merangsang aspek kognitif anak. Berbagai sumber belajar media, dan hasil karya siswa dan posisi meja pendidik juga ditempat yang baik dan dapat memandang keseluruhan ruangan kelas dimana pencahayaan kelas yang baik, sehingga membuat anak lebih semangat dalam belajar. Dalam menjaga kebersihan kelas pendidik dan anak secara bersama – sama memungut sampah yag ada dikelas ketempat sampah yang ada di luar kelas, kegiatan proses pembelajaran dikelas terdapat alat – alat permainan dan alat peraga sudah cukup memadai dan juga tersedianya tempat bersosialisai antara siswa dengan pendidik sehingga pendidik bisa mengenal karakter dari peserta didik.

KESIMPULAN

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 tersebut berlaku untuk semua satuan PAUD sehingga setiap pendidik pada satuan PAUD wajib menerapkannya dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu anak dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar

Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk saling melengkapi untuk mendukung pendekatan saintifik seperti bercerita, bercakap-cakap, memberikan tugas, sosio drama, dan ekperimen. Proses pembelajaran melibatkan pendidik dan siswa serta sumber belajar. Pendidik merencanakan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan yang dilakukan siswa dirancang oleh pendidik dan dikemas dalam program bermain yang menyenangkan melalui pengembangan tema- tema yang sesuai dengan karakteristik anak serta dekat dengan lingkungan yang diketahui oleh anak (kontekstual). implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila pendidik merancang kegiatan pembelajaran harian yang mengandung kegitan-kegiatan yang menunjukkan pelaksanaan pendekatan saintifik. Pendidik perlu merancang pelaksanaan pembelajaran harian yang mampu melibatkan anak dalam setiap aktivitas baik di dalam maupun di luar ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

Johari Marjan, Ida Bagus Putu Arnyana, and I Gusti Agung Nyoman Setiawan, (2014) "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. Mu Allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat," Jurnal Pendidikan IPA 4 (1). https://doi.org/10.1089/omi.2012.0013

Kustijono and Elok Wiwin HM, (2014). "Pandangan Pendidik Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika SMK Di Kota Surabaya."

Machali I. (2014). "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045."

Machin A., (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii

Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). Pendekatan Pembelajaran saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Ndeot, F. (2019) Implementasi pendekatan santifik dalam pembelajaran di paud. Jurnal Ilmiah Visi, 14(2):141-150

Stawa, K. R. (2020). Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram. BINTANG, 2(2), 336-352. https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.1057

Wijayanti A, (2014) "Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa," Journal.unnes.ac.id 3(2): 103